

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Cara ilmiah merupakan suatu kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris merupakan cara yang bisa diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara yang dilakukan. Sistematis merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan langkah tertentu yang bersifat logis. Jadi, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang bisa masuk akal, sehingga dapat diamati dan ditangkap oleh indra manusia.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis data dalam proses penyimpulan induktif, serta menganalisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati serta terjadi dan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini yaitu peneliti melihat sudut kualitas atau mutu dari obyek penelitian ini². Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari MTs Roudlotusysyubban Winong Pati.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni metode penelitian pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) disini peneliti adalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998), 135.

³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2008), 16.

instrument kunci. Teknik dalam pengumpulan data pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara gabungan (*triangulasi*), analisis data induktif, peneliti dengan yang diteliti berhubungan secara independen, hal ini dimaksudkan agar dapat terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan secara konkrit, teramat dan terukur dengan baik, sehingga hasil penelitian kualitatif yang didapatkan peneliti menekankan makna pada generalisasi. Jadi dalam penelitian kualitatif ini menekankan pada manajemen pembelajaran Quran Hadits melalui media sosial *berbasis blended learning* pada masa pandemi.

Maka dari itu, dalam menggali data penelitian yang dibutuhkan, maka peneliti mencari data dengan sewajarnya yaitu dengan menggunakan cara yang sistematis, terarah dan pastinya harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga bersifat ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang meliputi data langsung dan data tidak langsung yang didapatkan dari narasumber atau informan yang diamati.⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di MTs Roudlotusysyubban, lebih tepatnya di Desa Tawangrejo, Rt. 01 Rw. 06 kecamatan Winong Kabupaten Pati.

C. Sumber Data

Penelitian ilmiah sangat membutuhkan data untuk memecahkan masalah. Data yang harus digunakan untuk memecahkan masalah harus tepat sehingga data yang di peroleh menjadi relevan dengan masalah yang diteliti dan tidak terjadi kesalahan. Terdapat dua kelompok dalam data penelitian yaitu :

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjeknya dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari⁵.

Data primer yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari kepala Madrasah, waka kurikulum, Guru

⁴ Lexy, *Metodologi Penelitian*, 25.

⁵ Lexy, *Metodologi Penelitian*, 133.

mata pelajaran Qur'an Hadits dan peserta didik di Mts Roudlotusysyubban Winong Pati.

b) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya⁶.

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Data ini berupa literatur baik yang berasal dari buku-buku, catatan, arsip, dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah pembelajaran Qur'an Hadits melalui media sosial *berbasis blended learning* pada masa pandemi, keadaan media pembelajaran pada masa pandemi, keadaan jaringan internet ketika pembelajaran berlangsung, keadaan peserta didik ketika belajar menggunakan media sosial *berbasis blended learning* pada masa pandemi, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan media sosial *berbasis blended learning*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan teknik pengumpulan data yang digali dan dikumpulkan.⁷ Untuk teknik pengambilan data pada penelitian ini digunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut :

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, 193.

⁷Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta : DIVA Press, 2010), 310.

a) Metode Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, kepala madrasah memberikan pengarahan terhadap guru, dan sebagainya⁸.

Observasi terbagi menjadi dua, yakni observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel yang akan diamati. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.⁹

Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi kolaboratif yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur, dalam hal ini peneliti mengamati dan mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mapel mengenai manajemen mulai dari perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran Quran hadits melalui media sosial *berbasis blended learning* di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati.

b) Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer yaitu, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subyek penelitian¹⁰.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), 220.

⁹ Sugiyono, Metode Kualitatif, 146.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 160.

Di pihak lain, sumber informasi (*interviewer*) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Quran hadits melalui media sosial *berbasis blended learning* di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tersruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan yang sama. Disamping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang pokok penelitian ini yaitu tentang manajemen pembelajaran Quran hadits melalui media sosial *berbasis blended learning* di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan yakni kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik serta guru mapel Qur'an Hadits di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati.

Peneliti melakukan wawancara kepada madrasah tentang sejauh mana kepala madrasah dalam mendukung dan memfasilitasi guru dalam pembelajaran melalui media sosial *berbasis blended learning* pada masa pandemi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati tentang perencanaan, persiapan, proses penerapan serta evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits melalui media sosial *berbasis blended learning* pada masa pandemi.

c) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk mencari dan menggali data tentang

hal-hal variabel yang berupa transkrip, surat kabar, majalah, catatan, buku, agenda, dan berbagai sumber lainnya.¹¹

Penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh data berupa realitas penerapan manajemen pembelajaran Qur'an Hadits melalui media sosial pada masa pandemi. Selain itu, peneliti memperoleh data kondisi obyektif, yang sebenarnya di MTS Roudlotusysyubban Winong Pati meliputi; letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana serta foto-foto atau dokumen yang membuktikan pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits melalui media sosial pada masa pandemi.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid maka diadakan pengujian data. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan cara:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni penulis mengecek data dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemukan maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan berbentuk hubungan penulis dengan informan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah berbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹²

Dalam pelaksanaan perpanjangan pengamatan peneliti akan mengecek kembali data yang telah didapatkan selama penelitian di lapangan. Apakah data yang didapat sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya ataukah

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 234.

¹² Sugiyono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, 268.

belum atau masih belum lengkap data yang diperlukan. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan kembali pengamatan di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati secara lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh merupakan data yang pasti kebenarannya.

b) Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang ditemukan secara berulang-ulang. Seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan di lapangan apakah benar atau salah, hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan tema yang diangkat peneliti.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Oleh karena itu, dengan meningkatkan ketekunan, penulis melakukan pengecekan kembali data yang telah dilakukan salah atau tidaknya sehingga penulis memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.¹³

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati. Peneliti datang langsung melakukan pengamatan dalam kegiatan perencanaan, persiapan, proses penerapan serta evaluasi pembelajaran Quran Hadits melalui media sosial berbasis *blended learning* pada masa pandemi sampai benar-benar mendapatkan data yang akurat.

c) Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu proses melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

¹³ Sugiyono , *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, 271.

Dengan menggunakan caraini maka kepastian data yang diperoleh peneliti akan lebih pasti dan sistematis.¹⁴ Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Terkait pengujian sahnya data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada berbagai informan atau narasumber. Wawancara diajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati terkait tentang penerapan pembelajaran Quran Hadits melalui media sosial *berbasis blended learning* pada masa pandemi dari berbagai nara sumber diharapkan dapat kesinambungan jawaban yang menunjukkan kebenaran penerapan pembelajaran Quran Hadits melalui media sosial *berbasis blended learning* pada masa pandemi di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau cara yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda¹⁵. Triangulasi tehnik digunakan menguji keabsahan data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi melalui tehnik yang berbeda. Penelitian ini menggabungkan beberapa tehnik yaitu tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh peniliti dari kepala madrasah, waka kurikulum, , peserta didik dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Roudlotusysyubban Winong Pati. Dari penggabungan berbagai tehnik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran penerapan pembelajaran qur'an hadits melalui media sosial pada masa pandemi secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

¹⁴ Sugiyono , *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, 273.

¹⁵ Sugiyono ,*Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, 274.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dalam penelitian juga mempengaruhi keabsahan data. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan peneliti dari tehnik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan data yang diperoleh peneliti melakukan wawancara disiang maupun waktu sore. Bila data yang diperoleh berbeda, maka peneliti menggali data secara berulang-ulang sampai akhirnya data yang ditemukan bisa di pastikan kebenarannya¹⁶. kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas kebenaran atau sesuatu yang dibuat-buat narasumber, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian manajemen pembelajaran qur'an hadits melalui media sosial pada masa pandemi di MTs Roudlotussyubban Winong Pati.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari observasi, interview, dan dokumentasi langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁷. Proses dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal yang penting. Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar

¹⁶Sugiyono ,*Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, 274.

¹⁷ Sugiyono , *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, 244.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya¹⁸.

Pada proses analisis data dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang sudah dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah digambarkan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan data penelitian lainnya. Data yang sangat banyak tersebut kemudian dibaca dan dipelajari, difahami, dan kemudian ditelaah. Tahap selanjutnya setelah penelaahan dilakukan adalah tahap reduksi data.

Tahap ini peneliti memilah dan memilih data yang sudah didapatkan dari penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar dalam melakukan administrasi meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kegiatan proses belajar mengajar serta penilaian terhadap tugas tugas yang diberikan guru terhadap peserta didik melalui media sosial *berbasis blended learning* pada masa pandemi. Tetapi data yang peneliti sortir adalah data yang tidak berkaitan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁹

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MTs Roudlotusysyubban Winong Pati sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah

¹⁸ Sugiyono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, 245.

¹⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan manajemen pembelajaran Qur'an Hadits dalam bentuk teks naratif.

c. *Counclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis²⁰. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survei (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Tiga tahap tersebut harus dilakukan secara bertahap oleh penulis. Diawali dari tahap mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari seluruh penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh/terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan. Dari hasil analisa tersebut maka penulis dapat memberikan gambaran subtansi objek kajian mengenai manajemen pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Roudlotusysyubban Winong Pati.

²⁰ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), 71.